

“INKULTURASI POLA RUANG *TRI MANDALA* PADA DESAIN INTERIOR GEREJA
BETHEL INJIL SEPENUH (GBIS) PETRA DENPASAR”

Indra Beliyanto, I Gede Mugi Raharja, I Kadek Dwi Noorwatha
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar
indrabeliyanto@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai upaya turut serta dalam melestarikan budaya Bali, Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Petra Denpasar merupakan salah satu gereja yang berupaya untuk mengangkat budaya Bali sebagai keunggulan lokal dengan memasukkan salah satu unsur arsitektur tradisional Bali yaitu sistem pola ruang *Tri Mandala* ke dalam desain gereja melalui metode *Inkulturas*i. Karya Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan pola ruang *Tri Mandala* ke dalam desain interior gereja, serta bertujuan untuk mengetahui proses dalam mewujudkan desain interior gereja dengan pola ruang *Tri Mandala*. Kasus yang menjadi objek perancangan ini adalah Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Petra Denpasar. Proses perancangan dilakukan dengan metode desain yaitu *black box & glass box* dengan mengangkat konsep *The Light of The World*. Hasil dari perancangan ini menyimpulkan bahwa proses penerapan pola ruang *Tri Mandala* ke dalam sebuah desain interior yaitu dengan menggunakan metode inkulturasi. Proses mewujudkan desain interior Gereja dengan pola ruang *Tri Mandala* yaitu dengan memperhatikan konsep-konsep dan dasar kosmologi dan hierarki bangunan yang ada pada arsitektur tradisional Bali, setelah itu disesuaikan dengan dasar-dasar gereja, sehingga esensi dari gereja sebagai tempat ibadah tidak luntur.

Kata kunci : *budaya, arsitektur tradisional Bali, gereja.*

“INCULTURATION OF *TRI MANDALA* SPACE PATTERN IN THE INTERIOR DESIGN
OF GEREJA BETHEL INJIL SEPENUH (GBIS) PETRA DENPASAR”

Indra Beliyanto, I Gede Mugi Raharja, I Kadek Dwi Noorwatha
Faculty of Art and Design Indonesian Institute of The Arts Denpasar
indrabeliyanto@gmail.com

ABSTRACT

As an effort to participate in preserving Balinese culture, Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Petra Denpasar is a church that strives to promote Balinese culture as a local advantage by including one of the elements of traditional Balinese architecture, called the *Tri Mandala* space pattern system into the church design through the Inculturation method. This Final Project work aims to find out how to apply the *Tri Mandala* space pattern into the interior design of the church, and aims to find out the process in realizing the church's interior design with *Tri Mandala* space pattern. The case that become the object of this design is the Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Petra Denpasar. The designing process is done with the black box & glass box design method by using the concept of The Light of the World. The results of this design conclude that the process of applying the *Tri Mandala* space pattern into an interior design is by using the inculturation method. The process of realizing the Church's interior design with the *Tri Mandala* space pattern is by noticing the basic concepts of cosmology and building hierarchy that exist in traditional Balinese architecture, and then adapted to the foundations of the church, so the essence of the church as a place of worship does not fade.

Keywords: *culture, Balinese traditional architecture, church.*

PENDAHULUAN

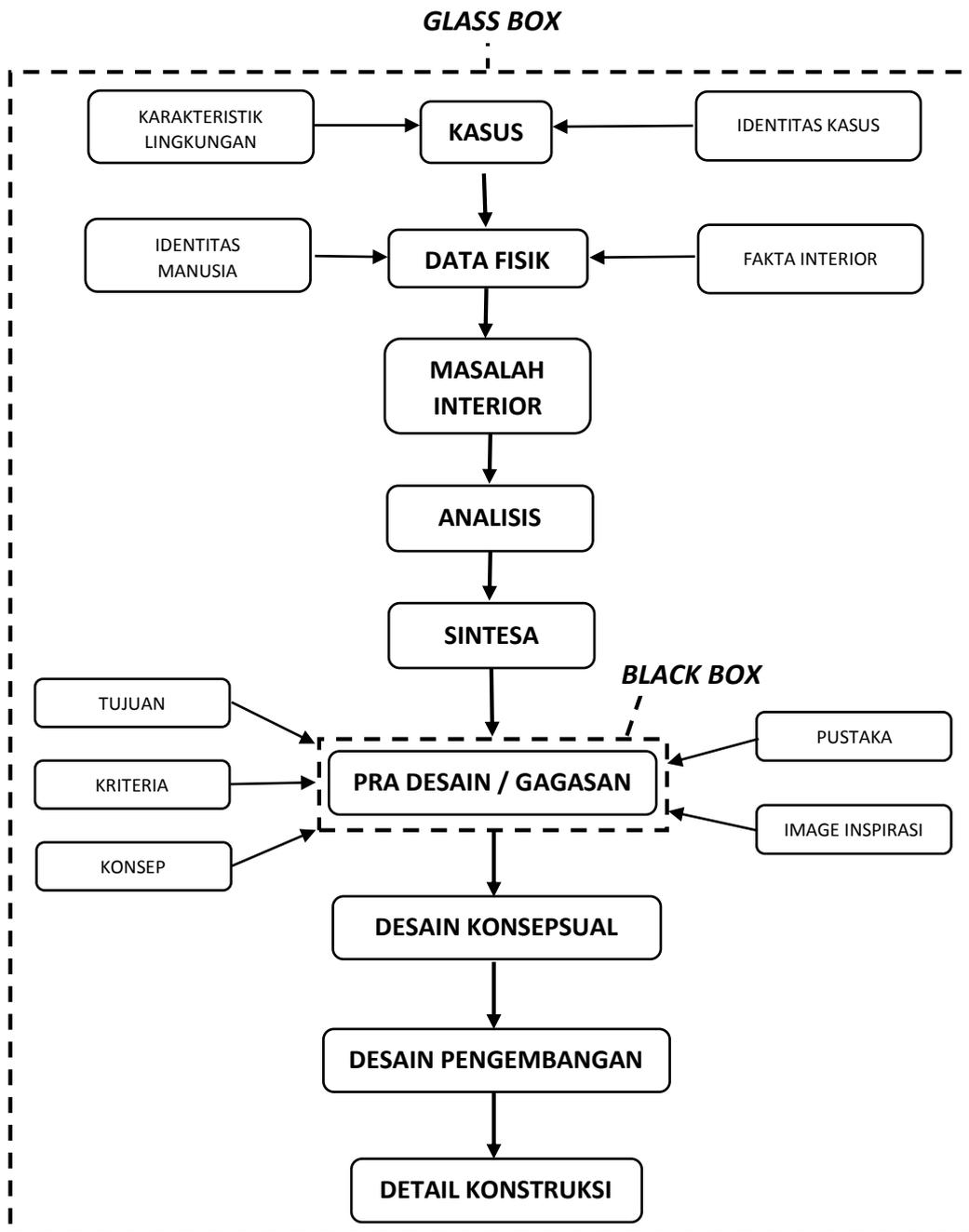
Pulau Bali memiliki daya tarik yang khas di mata masyarakat dunia karena memiliki kebudayaan yang sangat kaya dengan tradisinya yang kental dalam kehidupan masyarakatnya. Ciri khas tersebut didukung dengan karakter masyarakat yang ramah dan toleran, sehingga Bali memiliki tempat tersendiri di mata wisatawan dunia sejak dahulu.

Keramahan masyarakat Bali tersebut menjadi salah satu faktor masuknya kebudayaan Kristen di Bali dan menjadi salah satu contoh perkembangan budaya yang makin memperkaya keberagaman kebudayaan Bali itu sendiri. Sebagai kebudayaan timur yang berkembang di Eropa, kebudayaan Kristiani menjadi kebudayaan baru yang berada di tengah-tengah masyarakat Bali dan tentunya harus membaur dengan masyarakat Bali untuk dapat diterima dalam masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan mengangkat budaya Bali kedalam kehidupan Kristiani, khususnya dalam hal arsitektur bangunan untuk tempat ibadah yaitu gereja.

Sebagai upaya turut serta dalam melestarikan budaya Bali, Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Petra Denpasar merupakan salah satu gereja yang berupaya untuk mengangkat budaya Bali sebagai keunggulan lokal. Upaya tersebut diwujudkan dalam bidang arsitektur yaitu dengan memasukkan salah satu unsur arsitektur tradisional Bali yaitu sistem pola ruang *Tri Mandala* ke dalam desain gereja melalui metode *Inkulturasi*, sehingga gereja menjadi tempat yang tidak lagi eksklusif di mata masyarakat melainkan mampu membaur dan diterima oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekitar gereja. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan yaitu, bagaimana menerapkan pola ruang *Tri Mandala* pada desain interior GBIS Petra Denpasar ? serta Bagaimana hasil perancangan interior gereja dengan pola ruang *Tri Mandala* ?

METODE DESAIN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka metode desain yang digunakan pada desain interior gereja dalam mengkaji permasalahan yang ada menggunakan metode *glass box* dan *black box*. Metode kotak kaca (metode *glass box*) adalah metode berpikir rasional dan sistematis, mengkaji sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional. Metode ini selalu berusaha untuk menentukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menentukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul (*reasoning*). Metode *black box* menciptakan perancang sebagai empu pencipta, ahli sulap, atau manusia setengah dewa, yang hasil ciptaannya hanya untuk dinikmati dan tidak untuk didiskusikan. Tidak dapat dibicarakan bagaimana proses terjadinya atau proses kreatifnya. (Raharja, 2008:12).



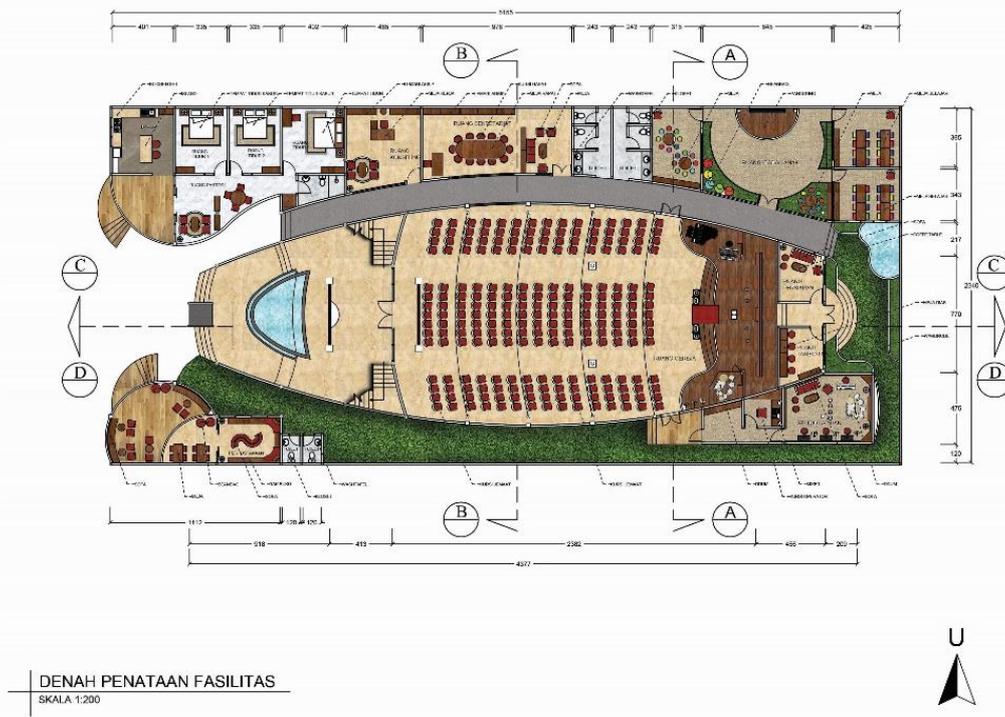
Bagan 1. Skema Rangka Berpikir Desain
(Sumber: data mahasiswa, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 14. *Mind Mapping*
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018

Konsep yang diangkat pada perancangan gereja ini yaitu *The Light of The World* atau terang dunia yang diambil dari kitab Injil Matius 5 :14 (LAI, 2002). Makna dari Terang Dunia adalah teladan yang mampu memberi dampak bagi sekitarnya yang digambarkan sebagai cahaya yang menerangi sekitarnya. Sifat-sifat dasar dari cahaya diantaranya yaitu, tidak terbatas, cahaya memiliki sifat memantul, merambat atau membias pada saat mengenai suatu objek, dan sifat cahaya yang tidak bisa ditiadakan menjadi inspirasi penulis dalam perancangan bentuk dan fungsi interior gereja.

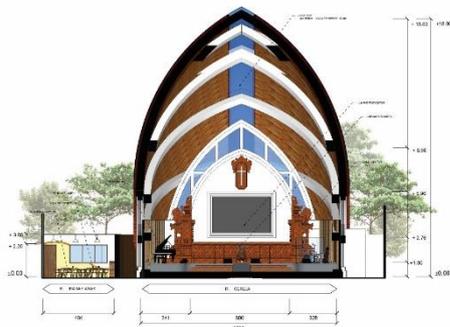


Gambar 20. Denah Penataan
 Sumber : dokumen mahasiswa, 2018

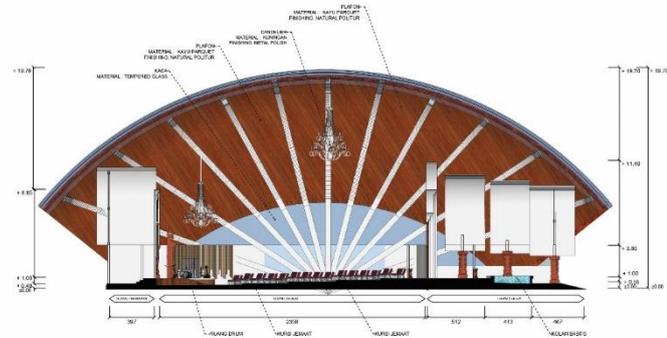
Pada penataan, posisi fasilitas disesuaikan dengan bentuk denah ruangan dan didominasi dengan warna krem sampai dengan coklat tua yang menghadirkan kesan hangat, aman, dan tenang. Warna lantai menggunakan monokrom warna krem dan sedikit aksesoris warna kontras pada ruangan ibadah anak supaya tidak terkesan kaku. Sedangkan pada ruang pastori, warna lantai menggunakan warna terang untuk menciptakan kesan luas dan bersih sebagai rumah tinggal.

Penataan interior Gereja menerapkan pola ruang *Tri Mandala* yang membagi ruang menjadi tiga tiga kelompok ruang (*Tri Mandala*): ruang sakral (*Utama Mandala*)– ruang untuk aktivitas manusia (*Madya Mandala*) – ruang yang bersifat pelayanan/servis (*Nista Mandala*) (Raharja, 2010), di mana pembagian ruang tersebut dapat dikelompokkan menjadi ruang sakral (*Utama Mandala*), yaitu bagian yang diposisikan paling tinggi kedudukannya dalam hal ini adalah altar pada ruang gereja, ruang untuk aktivitas manusia (*Madya Mandala*), yaitu bagian yang berada di tengah dalam hal ini adalah semua ruangan pendukung dan penunjang yang ada pada bangunan gereja (ruang Pastori, perpustakaan, ruang konseling, ruang sekretariat, ruang ibadah anak, studio latihan), dan yang terakhir adalah ruang pelayanan/servis (*Nista Mandala*), yaitu bagian yang posisinya paling rendah dalam hal ini adalah dapur, toilet, area parkir, dan halaman belakang.

Selain pola ruang *Tri Mandala*, konsep ruang di Bali berorientasi pada potensi alam setempat (local oriented). Orientasi ruang tersebut mengacu pada arah: gunung – laut (arah: kaja – kelod); terbit – terbenamnya matahari (arah: kangin – kauh) yang diterapkan pada denah penataan pada bangunan. Gunung digambarkan terletak pada bagian paling depan altar, dengan bentuk pepalihan melengkung yang melambangkan gunung. Sedangkan bagian segara digambarkan pada bagian kolam baptis yang terletak sejajar dan berhadapan dengan altar.



Gambar 21. Potongan A-A'
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018



Gambar 24. Potongan D-D'
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018



Gambar 30. Perspektif Ruang Gereja
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018

Ruang utama pada gereja merupakan interpretasi dari konsep *The Light of The World* yang diangkat oleh penulis. Desain plafon dan altar gereja menjadi point of interest dari

ruangan gereja dengan permainan cahaya yang tercipta. Altar gereja didesain sedemikian rupa untuk memaksimalkan potensi cahaya matahari pagi yang terdapat di arah timur bangunan sehingga cahaya matahari dapat masuk dan menjadikan pencahayaan alami yang baik bagi ruangan gereja. Selain itu fungsi dari permainan cahaya ini adalah untuk mempertegas arah orientasi ruangan yaitu berada di depan. Kesan arsitektur tradisional Bali tetap dipertahankan dengan menggunakan material alami pada desain interior gereja dipadukan dengan warna ungu kemerahan (magenta) sebagai tanda kekudusan dan keagungan.



Gambar 31. Perspektif Perpustakaan
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018



Gambar 32. Perspektif Ruang Ibadah Anak
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018



Gambar 33. Tampak fasad bangunan
Sumber : dokumen mahasiswa, 2018

Desain fasad pada bangunan merupakan representasi dari konsep yang diangkat penulis yaitu *The Light of The World*. Desain atap bangunan yang melengkung dan menjulang tinggi menggambarkan keagungan Tuhan yang merupakan sumber cahaya itu sendiri yang menerangi alam semesta ciptaan-Nya. Garis melengkung menggambarkan kesan tidak terbatas atau tidak terhingga yang membujur sepanjang gedung gereja.

Pada bagian tengah terdapat atap skylight untuk menciptakan permainan bias cahaya yang masuk ke dalam ruangan untuk menyampaikan pesan kepada jemaat bahwa anugerah Tuhan begitu indah selain itu untuk menciptakan orientasi ruang yang terpusat menuju altar gereja.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, maka penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, menerapkan pola ruang *Tri Mandala* pada desain interior GBIS Petra Denpasar yaitu dengan menggunakan metode inkulturasi di mana kebudayaan yang masuk (khususnya arsitektur) dalam suatu daerah tertentu meminjam kebudayaan setempat sebagai salah satu wujud penyesuaian diri dengan kebudayaan setempat. Inkulturasi memiliki tiga tahapan dalam proses penerapannya, tahapan pertama yaitu akulturasi yaitu bertahannya kedua unsur kebudayaan yang bertemu tanpa salah satu mendominasi yang lainnya sehingga menenggelamkan, bahkan menghilangkan, kebudayaan yang lebih lemah, tahapan yang kedua

yaiu asimilasi, di mana dua kebudayaan yang bertemu mulai berpadu, dan tahapan yang terakhir adalah transformasi, di mana kedua kebudayaan direinterpretasikan terus-menerus ke arah bentuk kebudayaan baru dengan tidak kehilangan identitas dari masing-masing kebudayaan asal.

Kedua, proses mewujudkan desain interior Gereja dengan pola ruang *Tri Mandala* memperhatikan hierarki bangunan yang ada, diantaranya yaitu utama, madya, dan nista setelah itu disesuaikan dengan dasar-dasar dan fungsi gereja, sehingga esensi dari gereja dapat tersampaikan dan diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2002. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.
- Shadeg, Norbert SVD. 1940. *Bali Mission History, from Various Author*. Bali : Widya Wahana.
- Raharja, I Gede Mugi. 2011. *Falsafah dan Konsep Ruang Tradisional Bali*. 2 (4). P. 1. www.repo.isi-dps.ac.id/763/ (diakses pada 6 September 2018 pukul 21.00).
- Suptandar, Pamudji. 1986. *Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*. Jakarta : Penerbit Untar.
- Vitus, Marcellinus. 2010. *Inkulturasi* di <http://kompasiana.com> (diakses 12 April 2018 pukul 21.00).